

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran beragama merupakan hasil dari pendidikan Agama Islam yang tidak kalah penting selain hasil pendidikan dalam ranah kognitif.¹ Pendidikan agama seharusnya menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia kemudian memunculkan kesadaran untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan. Perkembangan dalam kehidupan selain fisik juga ada perkembangan jiwa manusia yang membutuhkan ilmu agama yang semakin mendalam.

Pada dasarnya pendidikan Agama Islam mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia baik aspek spiritual ataupun intelektual serta mendorong semua aspek kearah perbaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup, baik hubungan manusia dengan Allah Swt. ataupun manusia dengan sesama dan alam sekitar. Namun, mewujudkan hal itu diperlukan adanya suatu kesadaran dalam beragama, kesadaran akan kebutuhan agama dalam kehidupan.²

Utamanya pada masa remaja menuju masa dewasa penyesuaian diri terhadap kehidupan maka akan dihadapkan pada semakin banyak muncul

¹ Nur Ainiyah, *Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 2013, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>, hal. 34, diakses pada 27 Juni 2022.

² Mohammad Abdul Aziz, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Surakarta, 2018)

masalah, tekanan dan harapan. Sebagaimana artikel karya Mustafa dalam jurnal Edukasi menguraikan bahwa perkembangan di masa dewasa itu merupakan proses mendalam dan kompleks. Namun, karena fitrah beragama merupakan bawaan sejak lahir maka sampai pada masa dewasa sikap keberagamaan akan mempunyai pandangan yang luas dan berlandaskan pada nilai yang bersumber dari pilihannya sebagai sikap dalam hidup yang tidak lagi hanya mengikuti orang lain.³

Berdasar dari penelitian tersebut ditemukan hasil observasi awal terdapat keadaan menarik untuk ditelusuri pada santri Madrasah Diniyah Maslakul Huda. Dari observasi awal sebelum penelitian disini, ada beberapa santrinya yang berusia antara 18-25 tahun. Diantara santri tersebut ada yang telah menamatkan pendidikan sekolah menengah, sedang kuliah, sedang kuliah sambil bekerja, dan adapula yang telah bekerja namun masih mengusahakan mengikuti kegiatan mengaji. Padahal, pada umumnya madrasah diniyah yang tidak didalam pondok pesantren santrinya berusia hingga 15 tahun atau usia sekolah SMP/MTs. Kegiatan di madrasah juga beragam tidak hanya mengaji saja. Dari keadaan ini tentu terdapat kesadaran dari setiap santri tersebut dalam keagamanya. Selain itu, dengan latar belakang kegiatan sehari-hari yang berbeda tentu para santri tersebut

³ Mustafa, *Perkembangan Jiwa Beragama Pasa Masa Dewasa*, 2016, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/692>, hal. 77-90, diakses pada 09 Desember 2021.

mempunyai kondisi yang berbeda namun masih mengutamakan untuk ikut mengaji.⁴

Saat observasi pula berkomunikasi kepada salah satu santri tersebut lalu secara tidak langsung mendapatkan informasi terkait rasa bimbang untuk meneruskan keinginannya. Pada awalnya ingin menjadi seorang pegawai namun ternyata saat ini sedang kuliah justru sudah mendapat pekerjaan serta nyaman di tempat tersebut. Selain itu, masih mengikuti kegiatan mengaji di madrasah ini yang sudah lebih dari 4 tahun. Sedangkan teman seusianya tersebut ada yang sudah merantau untuk bekerja, kuliah dan adapula yang masih bekerja di dekat rumah namun sudah tidak mengikuti kegiatan mengaji di madrasah lagi.⁵

Keadaan tersebut dikaitkan dengan jurnal Diana Putri Ariani, dijelaskan merupakan masa peralihan dari remaja namun belum sepenuhnya usia dewasa biasa dikenal dengan *emerging adulthood*.⁶ Selama dalam masa peralihan dari remaja menuju dewasa ini bisa jadi ada individu yang harus mempertimbangkan banyak hal secara bersamaan sehingga adakalanya akan menjadi beban dalam fisik, pikiran dan perasaan. Perkembangan yang terjadi tersebut merupakan fase krisis seperempat abad atau *quarter life crisis* yang bisa dialami pada usia 18 tahun-an hingga usia 30 tahun namun umumnya dirasakan pada usia 20 tahun-an.

⁴ Observasi, 14 Juni 2022 di Madrasah Diniyah Maslakul Huda.

⁵ Wawancara Pra Penelitian dengan MF, 14 Juni 2022 di Madrasah Diniyah Maslakul Huda.

⁶ Diana Putri Arini, "Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21", Jurnal Ilmiah PYSICHE, Vol. 15, No. 1, Juli 2021, hal. 15.

Artikel yang di tulis di laman tirto.id yang menyatakan bahwa *quarter life crisis* pertama diteliti didapati adanya krisis emosional yang melibatkan perasaan kesedihan, terisolasi, merasa tidak cukup, ragu terhadap diri sendiri dan kurang memiliki motivasi serta takut gagal.⁷ Terdapat satu hal yang menarik dari hal tersebut yakni penelitian terhadap *quarter life crisis* tersebut dilakukan terhadap orang-orang Barat yang mana terdapat perbedaan dalam keyakinan dalam beragama.

Disisi lain, sebagai umat Islam sudah sewajarnya terdapat perbedaan. Dalam Islam terdapat tauhid dan keimanan yang dimiliki seseorang seharusnya mengajari keyakinan dan ketergantungan kepada Allah Swt.⁸ Hal ini berarti seseorang bisa merasakan khawatir tetapi rasa keimanan membuat seseorang bisa mengarahkan dan mengendalikan pikiran bergantung pada Allah Swt. Sebagaimana berdasar sumber dari wahyu Allah Swt. Q.S Ar-Rad [13]: 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

artinya: “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram disebabkan karena *dzikrullah*. Sungguh, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram.”⁹

⁷ *Quarter Life Crisis: Kehidupan Dewasa Datang krisis pun Menghadang*, <https://www.google.com/amp/s/amp.tito.id/quarter-life-crisis-kehidupan-dewasa-datang-krisis-pun-menghadang>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2021.

⁸ Novie Octaviane Mufti, *Heal Yourself*, CV.IDS, Bandung, 2019, hal. 10

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2002, hal. 587.

Jurnal sebelumnya karya Alfiesyahrianta, Nandy dan Zainul yang telah meneliti tentang peran religiusitas terhadap *quarter life crisis* dengan partisipan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menganut keyakinan berbeda-beda menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian dilakukan dengan melalui skala religiusitas lalu uji korelasi dengan *quarter life crisis* pada beberapa aspek. Lalu dinyatakan bahwa perlu ada penelitian yang mengkaji lebih dalam terkait nilai-nilai kebaikan dalam agama yang dirasa bisa menolong memecahkan masalah yang lebih terarah bagi individu.¹⁰

Penelitian lain yang dilakukan Huwaina dan Khoironi dalam jurnal Pendidikan Islam, meneliti pemahaman terhadap konsep percaya diri dalam Al-Qur'an dalam menghadapi masalah *quarter life crisis* menunjukkan hasil yang signifikan tapi ada bagian yang terhitung lemah, dikarenakan pemahaman akan dua konsep tersebut belum tentu sesuai dengan penerapannya.¹¹ Dengan demikian apabila penerapan pemahaman atas konsep dalam Al-Qur'an yang kemudian diterapkan pada kehidupan, maka ini merupakan bagian dari kesadaran beragama.

Dari jurnal-jurnal tersebut, hal yang belum diteliti adalah kesadaran menerapkan pemahaman agama dalam kehidupan saat menghadapi kehidupan. Terutama penerapan keterkaitan kesadaran beragama pada masa rentang *quarter*

¹⁰ Alfiesyahrianta Habibie (*et al*), *Peran Religiusitas terhadap Quarter Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa*, 2019, <https://journal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/48948>, diakses pada 09 Desember 2021, hal. 129-138.

¹¹ Mashdaria Huwaina dan Khoironi, *Pengaruh Pemahaman Konsep Percaya Diri Dalam AL-Qur'an Terhadap Masalah Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa*, 2021, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1995>, diakses pada 18 Juni 2022, hal. 80-92.

life crisis. Penelitian ini penting dilakukan agar bisa memberikan tambahan wawasan dalam penelitian hasil pendidikan Agama Islam yang diperoleh dalam penerapannya sebagai bekal bagi kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Kesadaran Beragama Dan Relevansinya Terhadap Fase *Quarter Life Crisis* Pada Santri Madrasah Diniyah Maslakul Huda Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Alasan memilih lokasi ini karena ditemukan masalah yang ingin diteliti di lokasi penelitian sebagai lembaga pendidikan Islam. Selain itu, belum ada yang pernah meneliti para santri yang beragam usia tapi mengikuti kegiatan belajar di Madrasah Diniyah yang juga terdapat kegiatan keagamaan lainnya yang hanya ditemukan disini. Lalu, belum ada penelitian kesadaran beragama dan *quarter life crisis* yang diteliti di Madrasah Diniyah. Serta melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui aktualisasi kesadaran beragama santri Madrasah Diniyah Maslakul Huda yang berada pada fase *quarter life crisis* lalu seperti apa hubungannya dengan ciri-ciri kehidupan pada fase *quarter life crisis*.

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitian yang akan dikaji:

1. Bagaimana aktualisasi kesadaran beragama pada santri dalam rentang *quarter life crisis* di Madrasah Diniyah Maslakul Huda?
2. Bagaimana relevansi kesadaran beragama pada santri Madrasah Diniyah Maslakul Huda dalam menghadapi fase *quarter life crisis*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui aktualisasi kesadaran beragama pada santri dalam rentang *quarter life crisis* di Madrasah Diniyah Maslakul Huda.
2. Mengetahui relevansi kesadaran beragama pada santri Madrasah Diniyah Maslakul Huda dalam menghadapi fase *quarter life crisis*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bagi perkembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembahasan pentingnya kesadaran beragama.

2. Kegunaan secara Praktis

Kegunaan secara praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi penulis adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari kesadaran beragama dan *quarter life crisis*. Bagi para santri untuk meningkatkan aktualisasi nilai-nilai kesadaran beragama. Bagi pembaca dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang dilakukan lebih mendalam dengan wawasan yang luas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kesadaran Beragama Dan Relevansinya Terhadap Fase *Quarter Life Crisis* Pada Santri Madrasah Diniyah Maslakul Huda Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:.

1. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama merupakan suatu sikap yang secara sadar untuk melaksanakan ajaran agama yang dianut meliputi aspek afektif, kognitif, dan motorik.

2. *Quarter Life Crisis*

Quarter life crisis merupakan fase dalam perkembangan yang akan dialami manusia pada usia 18-30 tahun-an namun lebih sering pada usia 20 tahun-an yang menimbulkan perasaan tidak tahu apa yang ingin dilakukan, terlalu banyak pilihan, putus asa, cemas, dan sulit mengambil keputusan terhadap apa yang dialami.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1	Disertasi, 2018, H.R. Tisna Djaja “Kesadaran Beragama dan Sikap Toleransi Dalam Perilaku Sosial Masyarakat Urban (Studi di Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Jawa Barat)” ¹²	Variabel penelitian (kesadaran beragama) Metode penelitian (kualitatif) Teknik pengumpulan data	Varibel penelitian (sikap toleransi dan perilaku sosial) Fokus penelitian geneologi, tipologi kesadaran beragama Ranah penelitian (masyarakat) Lokasi penelitian Analisis data	Penelitian ini memiliki hasil sesuai dengan tujuan mengetahui geneologi terbentuknya kesadaran beragama dan sikap toleransi serta tipologinya, lalu juga ditemukan bentuk internalisasi dan aktualisasi kesadaran beragama dan sikap toleransi dan terdapat implikasi dari kesadaran beragama dan sikap toleransi pada perilaku sosial masyarakat urban.
2	Skripsi, 2020, Ari Wahyuni “Hubungan Antara Kesadaran	Variabel penelitian (kesadaran beragama)	Variabel penelitian (sikap keberagamaan)	Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan

¹² H.R. Tisna Djaja, “Kesadaran Beragama dan Sikap Toleransi Dalam Perilaku Sosial Masyarakat Urban (Studi di Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Jawa Barat)”, (Disertasi Sarjana Perbandingan Agama, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

	Beragama Dengan Sikap Keberagamaan Pada Peserta Didik Di SMA Nurul Iman Palembang” ¹³		Ranah penelitian (siswa) Metodologi penelitian (kuantitatif) Teknik pengumpulan data Analisis Data	antara kesadaran agama dengan sikap keberagamaan dengan latar belakang penelitian salah satunya siswa yang kurang tepat waktu dalam melakukan ibadah di sekolah yang seharusnya lebih baik di awal waktu.
3	Skripsi, 2021, Devi Dwi Lestari, “Peranan Tawakkal Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis: Studi Deskriptif pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Mifathul Falah Cileunyi” ¹⁴	Variabel penelitian (<i>quarter life crisis</i>) Ranah penelitian Metodologi kualitatif	Variabel penelitian (tawakkal) Lokasi penelitian Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket) Analisis data	Hasil penelitian ini diperoleh data melalui pengambilan koresponden dengan 4 sampel yang berbeda tingkat tawakkal dan <i>quarter life crisis</i> ditemukan bahwa tawakkal mempunyai peran yang penting bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Mifathul Falah sehingga bisa bangkit dalam menghadapi masa <i>quarter life crisis</i> .

¹³ Ari Wahyuni, “Hubungan Kesadaran Beragama dengan Sikap Keberagamaan Pada Peserta Didik di SMA Nurul Iman Palembang”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, 2020).

¹⁴ Devi Dwi Lestari, “Peranan Tawakkal Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis: Studi Deskriptif pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Mifathul Falah Cileunyi”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

4	Ameliya Rahmawati, 2016, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan <i>Quarter Life Crisis</i> Pada Mahasiswa Tingkat Akhir" ¹⁵	Varian penelitian (<i>quarter life crisis</i>)	<p>Varian penelitian (dukungan sosial)</p> <p>Lokasi penelitian (universitas)</p> <p>Metodologi kuantitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data</p> <p>Analisis data</p>	Dukungan sosial memberikan pengaruh pada <i>quarter life crisis</i> apabila dukungan sosial yang dimiliki semakin rendah maka <i>quarter life crisis</i> yang dialami semakin tinggi.
6	Tesis, 2022, Novie Fitriyah Aprichella, "Solution Focused Therapy Untuk Menurunkan <i>Quarter Life Crisis</i> Pada Individu" ¹⁶	<p>Varian penelitian (<i>quarter life crisis</i>)</p> <p>Wawancara untuk mengkonfirmasi keadaan yang dihadapi yang termasuk indikator <i>quarter life crisis</i></p>	<p>Varian penelitian (solution focused therapy)</p> <p>Ranah penelitian</p> <p>Lokasi penelitian (Perguruan Tinggi)</p> <p>Metodologi kuasi eksperimen</p> <p>Teknik pengumpulan data, analisis</p>	Penelitian ini diperoleh data melalui eksperimen pada 10 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok kontrol ditemukan bahwa <i>solution focused therapy</i> dapat menurunkan <i>quarter life crisis</i> .

¹⁵ Ameliya Rahmawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", (Skripsi Sarjana Psikologi Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2016).

¹⁶ Novie Fitriyah Aprichella, "Solution Focused Therapy untuk Menurunkan *Quarter Life Crisis* Pada Individu", (Tesis Magister Psikologi Profesi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)

Berdasarkan data pada tabel penelitian tersebut maka unsur kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada varian penelitian yang diteliti dalam penelitian ini ada dua yakni kesadaran beragama dan *quarter life crisis*. Posisi penelitian untuk mengetahui aktualisasi kesadaran beragama santri yang berada pada rentang fase *quarter life crisis* lalu mencari adakah keterkaitan dengan fase *quarter life crisis*. Dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan ranah penelitian santri serta lokasi penelitian di Madrasah Diniyah.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan agar mempermudah pembahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adaah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan sebagai kerangka dasar yang memiliki isi terkait orientasi dan pokok-pokok pikiran untuk menggambarkan masalah yang akan dibahas dalam skripsi, agar pembaca dapat mengetahui alur pikiran peneliti. Pada bab pendahuluan ini disajikan tentang latar belakang yang menguraikan urgensi dari variabel penelitian kesadaran beragama dengan *quarter life crisis* disertai dengan jurnal penelitian terdahulu yang meneliti variabel tersebut untuk menjelaskan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya dari latar belakang tersebut ditentukan rumusan masalah untuk menjadi batasan masalah yang akan diteliti. Dari latar belakang ini memiliki

tujuan penelitian untuk mengetahui hasil penelitian sesuai yang dirumuskan. Kemudian, dijelaskan juga kegunaan dari penelitian dari segi teoritis dan praktis. Adapula definisi operasional yang menjelaskan secara singkat variabel penelitian untuk memberikan gambaran terkait maksud dari variabel sehingga menghindari perbedaan persepsi. Selanjutnya, orisinalitas penelitian yang menguraikan persamaan, perbedaan, dan posisi penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan. Terakhir, sistematika pembahasan yang menjelaskan secara singkat terkait keseluruhan penelitian agar mempermudah memahami pembahasan.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang teori yang sesuai dengan pokok penelitian. Kajian teori ini menjadi dasar dalam mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah dan sebagai bekal bagi peneliti. Pada bab ini dikemukakan teori yang berkaitan dengan kesadaran agama antara lain pengertian kesadaran beragama, ciri-ciri kesadaran beragama, aspek-aspek kesadaran beragama, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama. Selanjutnya juga dikemukakan teori yang berkaitan dengan *quarter life crisis* antara lain pengertian *quarter life crisis*, proses terjadinya *quarter life crisis* dan ciri-ciri *quarter life crisis*. Serta teori yang menjelaskan pengaruh agama dalam kehidupan individu.

Pada Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Pada bagian pendekatan dan jenis penelitian menguraikan tentang pendekatan penelitian ini yakni kualitatif dengan hasil berupa data deskriptif disertai alasan pemilihan pendekatan penelitian kualitatif. Selanjutnya lokasi penelitian yang berisi informasi lokasi dan alasan pemilihan lokasi penelitian. Adapula penjelasan terkait kehadiran peneliti sebagaimana pentingnya kehadiran peneliti sebagai instrumen utama penelitian kualitatif. Selanjutnya, pada bagian data dan sumber data dijelaskan perbedaannya dan diuraikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian bagian teknik pengumpulan data dijelaskan cara pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu, dijelaskan langkah yang akan digunakan untuk mengolah data pada bagian analisis data. Terakhir, pengecekan keabsahan temuan dijelaskan cara untuk mengecek keabsahan penelitian yang dilakukan.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian. Peneliti menyajikan paparan data pembahasan yang berisi gambaran umum Madrasah Diniyah Maslakul Huda, temuan dan pembahasan data dari aktualisasi kesadaran beragama santri dalam rentang fase *quarter life crisis*, serta relevansi dari kesadaran beragama santri terhadap fase *quarter life crisis*.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan jawaban dari fokus penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan didapatkan dari data temuan penelitian yang telah dibahas dalam proses penelitian. Selanjutnya disampaikan saran yang berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian.